

PENGARUH RISK ASSESSMENT AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT RATING PADA PERUSAHAAN

Setyo Budiutono
Politeknik Pos Indonesia
setyo16@yahoo.co.id

Rima Sundari
Politeknik Pos Indonesia
rimasundari@rocketmail.com

ABSTRACT

Activities such as risk analysis activities using information available systematically to determine how often an event is likely to occur and have an impact. Phenomena occurring in the implementation of PBI Bank No. 5/8 / PBI / 2003. The factors that determine the risk assessment does not always happen the results can be evaluated so that a risk assessment of Internal auditors do not match the actual risk. Problems are expected researchers to know is there any effect of the audit on the Audit Risk Assessment Report Rating In Company.

The results of research and discussion: Implementation of Risk Assessment Audit not maximized because in companies's internal audit paradigm shift, Expectations of the role of management assurance and consulting function that is independent and objective to support the achievement of organizational goals, faced with the limitations of available resources. Audit Report Rating has been done but their raw size of the risk rating of all parameters not yet. Based on the results of hypothesis testing be obtained F count of 0.987 this means there is no Influence on Audit Risk Assessment to Audit Report Rating In Company.

Keywords: Risk Assessment Audit, Audit Report Ratings, the Company.

PENDAHULUAN

Di sisi lain risk assessment merupakan kegiatan menganalisa risiko berupa kegiatan menggunakan informasi yang tersedia secara sistematis untuk menentukan bagaimana seringnya suatu kejadian mungkin akan terjadi dan dampak atau pengaruh yang akan timbul. Sedangkan mengevaluasi risiko merupakan suatu proses yang digunakan untuk menentukan prioritas yang diberikan oleh manajemen risiko dengan cara membandingkan tingkatan suatu risiko dengan standar, target ataupun kriteria lainnya yang ditentukan sebelumnya oleh manajemen.

Fenomena yang terjadi Bank Artos dalam penerapan Peraturan Bank Indonesia No 5/8/PBI/2003, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank mengalami kesulitan. Hal ini bahwa metode *risk assessment* yang diterapkan saat ini hanyalah formalitas dan frekuensi penilaian tidak dilakukan secara konsisten. Faktor-faktor yang menentukan dalam *risk assessment* tidak selalu dievaluasi sehingga dapat terjadi hasil *risk assessment* tidak sesuai risiko yang sebenarnya. Berdasarkan pengamatan, terdapat hasil *risk assessment* salah satu auditee pada tingkat risiko sedang (*moderate risk*) namun hasil rating auditnya "buruk" atau sebaliknya risiko dinilai tinggi (*high risk*) namun hasil rating auditnya "baik/cukup". Dampak manajemen tidak mendapatkan indikasi kompetensi relatif dengan yang berfungsi dicakup oleh

audit dilakukan, perubahan dalam kinerja dari fungsi sejak audit sebelumnya, insentif untuk pengelolaan kawasan untuk meningkatkan operasi mereka, dan bantuan untuk menentukan frekuensi dan tingkat cakupan audit yang harus disediakan di masa depan.

Permasalahan yang timbul dikarenakan belum adanya standar penerapan manajemen risiko bagi bank dimana Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) ikut serta memantau dalam proses penyusunan rencana kegiatan (*action plan*) dan realisasi rencana kegiatan dimaksud, serta penyusunan laporan profil risiko triwulanan. Pada Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum ada sedikit gambaran bahwa dalam rangka proses penerapan manajemen risiko, Bank dapat menggunakan berbagai pendekatan pengukuran risiko, baik dengan metode standar seperti yang direkomendasikan oleh *Basle Committee on Banking Supervision* pada *Bank for International Settlements* maupun dengan metode pengukuran yang *advanced (internal model)*. Pengukuran dengan menggunakan *internal model* tersebut dimaksudkan untukantisipasi perkembangan operasi perbankan yang semakin kompleks maupunantisipasi kebijakan perbankan di masa mendatang. Penerapan *internal model* memerlukan berbagai persyaratan minimum baik kuantitatif maupun kualitatif agar hasil penilaian risiko dapat lebih mencerminkan kondisi Bank yang sebenarnya.

Permasalahan dan perkembangan audit rating tersebut mendorong penulis untuk meneliti tentang Pengaruh *Risk Assessment Audit* terhadap *Audit Report Rating* Pada Perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di muka, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *Risk Assessment Audit* Pada Perusahaan?
2. Bagaimana pelaksanaan *Audit Report Rating* Pada Perusahaan?
3. Adakah pengaruh *Risk Assessment Audit* terhadap *Audit Report Rating* Pada Perusahaan?

Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan terhadap pengembangan literatur ilmu *internal auditing* dan pengembangan konsep *risk based audit* di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan perbaikan dan masukan bagi Satuan Pengawasan Intern (SPI) perusahaan dalam melaksanakan *risk assessment* sehingga proses penyusunan rencana tahunan kegiatan telah sesuai dengan proses pengkajian risiko yang sebenarnya dan memastikan bahwa pelaksanaan audit telah dilakukan secara komprehensif pada seluruh risiko dominan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Internal Auditor menurut Brink's (2009:3) *is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization*. Definisi tersebut memfungsikan internal auditor sebagai penilai independen yang dibentuk dalam sebuah organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai layanan kepada organisasi. Internal Auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian Internal Auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Dalam perkembangannya internal auditor peran *watchdog* tersebut saat ini telah bergeser menjadi ‘konsultan’ yaitu memberi nilai tambah (*value added*) dan meningkatkan operasi perusahaan. Fungsi konsultan bagi internal auditor yakni menjadi mitra bisnis profesional yang independen dan obyektif. Peran konsultan membawa internal auditor untuk selalu meningkatkan pengetahuan & ketrampilan (*skill & knowledge*) baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga diharapkan dapat membantu manajemen dalam memecahkan suatu masalah.

Pergeseran tersebut terlihat juga pada fokus audit yang dulunya hanya *compliance* menjadi *compliance*, *operational audit (risk management)*, *control* dan *government process*. Menurut Stoneburner, Goguen, and Feringa (2002: 8) *Risk assessment* is the first process in the risk management methodology. Organisasi menggunakan penilaian risiko untuk menentukan sejauh mana potensi ancaman dan risiko yang terkait dengan organisasi. Output dari proses ini membantu untuk mengidentifikasi kontrol yang tepat untuk mengurangi atau menghilangkan risiko selama proses mitigasi risiko.

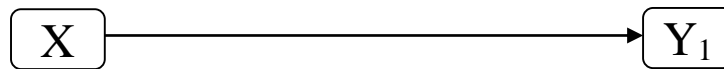
Kemungkinan ancaman bersumber dari kerentanan potensial tertentu, dan dampak yang dihasilkan dari peristiwa yang merugikan pada organisasi. Untuk menentukan kemungkinan suatu peristiwa buruk di masa depan, ancaman terhadap organisasi harus dianalisis dalam kaitannya dengan potensi kerentanan dan kontrol. Dampak mengacu pada besarnya bahaya yang dapat disebabkan oleh latihan ancaman terhadap kerentanan. Tingkat dampak diatur oleh dampak misi potensial dan pada gilirannya menghasilkan nilai relatif untuk aset dan sumber daya yang terkena dampak. Menurut Stoneburner, Goguen, and Feringa (2002: 8) Metodologi penilaian risiko (*the risk assessment methodology*) meliputi sembilan langkah utama, sebagai berikut:

1. *System Characterization*
2. *Threat Identification*
3. *Vulnerability Identification*
4. *Control Analysis*
5. *Likelihood Determination*
6. *Impact Analysis*
7. *Risk Determination*
8. *Control Recommendations*
9. *Results Documentation*.

Langkah tersebut merupakan salah satu tahap mengidentifikasi risiko dimana manajer risiko biasanya dapat menggunakan alat untuk mengidentifikasi risiko, langkah selanjutnya mengelompokkan risiko berdasarkan kategorinya, dilanjutkan dengan mengukur risiko (ukuran kualitatif yang dikuantitatifkan). Metodologi penilaian risiko tersebut, berdampak pada penentuan audit rating yang merupakan hasil akhir dari proses pemeriksaan. Berdasarkan pemikiran tentang proses *risk assessment*, maka penelitian ini akan menguji dan menganalisis pengaruh *risk assessment* terhadap sistem penilaian hasil audit (*rating audit*).

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan suatu kerangka konseptual sebagai panduan sekaligus alur pikir dan sebagai dasar perumusan hipotesis Sesuai dengan kerangka pemikiran teoritis tersebut, Peneliti mengajukan hipotesis mengenai pengaruh hasil *risk assessment audit* terhadap *auditreport rating*.

Gambar 1 berikut ini menggambarkan model penelitian:



Gambar 1
Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 24 pejabat bank, wawancara dan studi kepustakaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier serta menguji hipotesis.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Adapun urutan pengerjaan analisis regresi linier, menentukan persamaan regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Cara penghitungan penelitian ini menggunakan program bantu SPSS.

1. Menentukan Persamaan Regresi Pengaruh *Risk Assessment* terhadap *Audit Rating* Pada Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.876	13.371		3.954	.001
X	.008	.459	.004	.016	.987

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut maka dapat dihasilkan persamaan regresi linier sederhana : $Y_1 = 52,876 + 0,008 X$. Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan jika tidak ada *Risk Assessment* terhadap *Audit Rating* Pada Perusahaan sebesar 52,876 unit/satuan. Kesalahan standar estimasi (standard error of estimate) menunjukkan ketepatan persamaan estimasi untuk menjelaskan nilai variabel terikat yang sesungguhnya. Semakin kecil kesalahan standar estimasi (Se) semakin tinggi

ketepatan persamaan estimasi yang dihasilkan untuk menjelaskan nilai variabel terikat yang sesungguhnya.

2. Menentukan koefisien korelasi dan koefisien determinasi

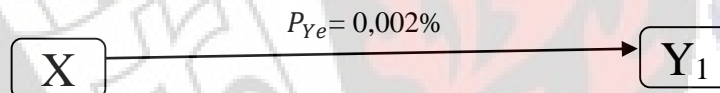
Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut maka dapat dihasilkan besarnya koefisien korelasi (r) = 0,004. Koefisien korelasi (r) tersebut dapat diinterpretasikan mempunyai hubungan antara *Risk Assessment* dengan *Audit Rating* Pada Perusahaan sebesar 0,4% (hubungannya sangat lemah). Sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (r^2) = 0.00002 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya Pengaruh *Risk Assessment* terhadap *Audit Rating* Pada Perusahaan 0,002% (pengaruhnya sangat lemah).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.004 ^a	.000	-.045	11.53722

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dapat dituangkan dalam model diagram akan diperoleh model hasil pengaruh antara variabel X ke Variabel Y sebagai berikut:



Gambar 4.1

Pengaruh *Risk Assessment* terhadap *Audit Rating* Pada Perusahaan

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Risk Assessment* terhadap *Audit Rating* Pada Perusahaan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.036	1	.036	.000	.987 ^a
Residual	2928.364	22	133.107		
Total	2928.400	23			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut maka dapat dihasilkan uji F diperoleh F hitung sebesar 0,987 dengan tingkat signifikansi 0,000. Menurut Sugiyono (2002: 150) jika tingkat atau taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan keterangan tersebut maka berarti tidak ada Pengaruh *Risk Assessment* terhadap *Audit Rating* Pada Perusahaan.

Tidak ada Pengaruh *Risk Assessment* terhadap *Audit Rating* Pada Perusahaan menunjukkan bahwa dalam perkembangannya internal auditor peran *watchdog* bergeser menjadi 'konsultan' yaitu memberi nilai tambah (*value added*) dan meningkatkan operasi perusahaan belum berjalan dengan baik. Peran konsultan membawa internal auditor untuk selalu meningkatkan pengetahuan & ketrampilan (*skill & knowledge*) baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis membutuhkan investasi dana dan waktu yang panjang.

Pergeseran tersebut membutuhkan waktu menjelaskan kepada lingkungan luar internal auditor terlihat pada pelaksanaan fokus audit masih *compliance* belum sepenuhnya *compliance*, *operational audit (risk management)*, *control* dan *government process*. Dalam prakteknya *risk assessment* belum dilaksanakan sepenuhnya. Hal tersebut memungkinkan kerentanan potensial tertentu, dampak yang dihasilkan dari peristiwa yang merugikan pada organisasi.

Dalam hal ini perlu langkah-langkah mengidentifikasi risiko dimana manajer risiko biasanya dapat menggunakan alat untuk mengidentifikasi risiko, langkah selanjutnya mengelompokkan risiko berdasarkan kategorinya, dilanjutkan dengan mengukur risiko (ukuran kualitatif yang di kuantitatifkan). Metodologi penilaian risiko tersebut, berdampak pada penentuan audit rating yang merupakan hasil akhir dari proses pemeriksaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka *Risk Assessment Audit* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Rating* Pada Perusahaan karena dengan alasan:

1. Pelaksanaan *Risk Assessment Audit* pada perusahaan belum maksimal dikarenakan pergeseran paradigma internal audit, peraturan dan ketentuan dari regulator serta membutuhkan waktu dan investasi yang ada. Ekspektasi manajemen terhadap peranan fungsi *assurance* dan *consulting* yang independen dan obyektif untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi, dihadapkan pada keterbatasan sumber daya yang dimiliki.
2. Pelaksanaan *Audit Report Rating* telah dilakukan akan tetapi belum bakunya ukuran rating seluruh parameter risikonya. SKAI telah menyusun prioritas risiko untuk perencanaan auditnya. Hasil *assessment* telah menjadikan sebuah *rapor* cabang/auditee yang kita audit. Apakah cabang memiliki pengendalian intern dan manajemen risiko yang cukup (*satisfactory*), perlu ditingkatkan (*need improvement*) ataukah kurang (*unsatisfactory*).
3. Besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (r^2) = 0.00002 dapat diinterpretasikan bahwa besarnya Pengaruh *Risk Assessment Audit* terhadap *Audit Report Rating* Pada Perusahaan 0,002% (pengaruhnya sangat lemah). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh F hitung sebesar 0,987 berarti tidak ada Pengaruh *Risk Assessment Audit* terhadap *Audit Report Rating* Pada Perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

1. Perlunya adanya metode *risk assessment audit* dan bentuk *audit report rating* yang baku dan konsisten agar memudahkan dalam pelaksanaan audit berdasarkan risiko.

2. Perlunya penelitian lebih lanjut, pada saat metode *risk assessment audit* dan bentuk *audit report rating* yang baku dan konsisten.
3. Sampel minim (internal auditor) menyebabkan kuisioner disebarkan pada pejabat bank.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, 1973, *Commaite on Auditing procedures, Statement on Auditing statement Net*, New York.
- Amrizal, 2004, *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*, Artikel, Jakarta
- Bank Indonesia, 1999, *Peraturan Bank Indonesia No 1/6/PBI/1999, tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum*, Bank Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2003, *Surat Edaran Bank Indonesia no.5/22/DPNP perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Buana, Adam (2009) *Analisis Pengaruh Risk Assessment Terhadap Rating Audit Studi Pada Bank "X"*. Masters Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Diaz, M.C, 2005, *Risk Identification and assessment in a risk based audit Environment The Effects of budget Constraints and Decision Aid Use*, Dissertation, Texas A&M University USA, diakses melalui internet, proquest, UMI
- Dunil, Z., 2005, *Risk-Based Audit*, PT Indeks, Jakarta.
- Effendi, M.A, 2003, *Artikel Risk Based Internal Auditing*, Majalah Media Akuntansi No. 32, Jakarta
- Hartanto, 1979, *Akuntansi Untuk Usahawan*, Lembaga Penerbit FE-VI, Jakarta,.
- Holmes, Arthur W., Burns, David C., *Auditing Norma dan Prosedur*, Editor Marianus Sinaga, Penerbit Erlangga, jakarta, 1988.
- Ngurah, Arya, 1982. *Internal Auditing*, Buku Satu, Penerbit Ananda, Yogyakarta.
- Paul J. Sobel, 2007, *Auditor's Risk Management Guide: Integrating Auditing and ERM*", CCH Chicago
- Pickett, K. H. Spencer, 2005, *The Essential Handbook of Internal Auditing*, John Wiley & Sons Ltd, England
- Rismuji, 2008, *Artikel Peranan Internal Auditing dalam Mendukung Pengendalian Intern untuk Mengurangi Risiko Pengelolaan Kredit di Bank*, Kuliah Seminar Internal Auditing, Magister Akuntansi, Undip
- Robert R Moeller, 2005 *"Brinks Modern Internal Auditing" Sixth Edition*, John Wiley & Sons Ltd, England
- Ruchyat Kosasih, *Auditing Prinsip dan Prosedur*, Buku satu, Penerbit Palapa, Surabaya, 1985.
- S. Hadibroto, dan Oemat Witarsa, *Sistem Pengawasan Intern*, LPFE VI, Jakarta, 1984.
- Sawyer et al. 2005, *Sawyer's Internal Auditing*, Buku 1 s.d 3, edisi ke lima,., Salemba empat. Jakarta. Indonesia. 110

- Singih, (2009). Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17. Jakarta - Elex Media Komputindo
- Sugiono. (2008), Metode Penelitian Bisnis, Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiono. (2008), Statistik Penelitian, Bandung : CV. Alfabeta
- Tampubolon, R, 2006, *Risk and Systems Based Internal Auditing (Audit Intern Berbasis Risiko)*, Cetakan Kedua, PT Elex Media Komputindo
- The Institute of Internal Auditors, 1991, *Statement on Internal Auditing Standards (SIAS) no.9: Risk Assessment*,. 249 Maitland Avenue, Altamonte Springs, Florida.
- Tunggal, Amir Widjaja, 2011, Konsep dan Kasus Internal Auditing, Penerbit: Harvarindo.

